

**SKRIPSI**

**ASPEK SOSIAL YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MASYARAKAT BETERNAK SAPI POTONG DI DESA  
BENTENG ALLA UTARA, KECAMATAN BAROKO,  
KABUPATEN ENREKANG**

**SYARIPUDDIN**

**I111 16 557**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ASPEK SOSIAL YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MASYARAKAT BETERNAK SAPI POTONG DI DESA  
BENTENG ALLA UTARA, KECAMATAN BAROKO,  
KABUPATEN ENREKANG**

**SKRIPSI**

**SYARIPUDDIN  
I111 16 557**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ASPEK SOSIAL YANG MEMPENGARUHI MINAT  
MASYARAKAT BETERNAK SAPI POTONG DI DESA  
BENTENG ALLA UTARA KECAMATAN BAROKO  
KABUPATEN ENREKANG

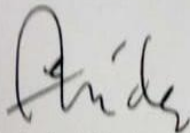
Disusun dan diajukan oleh

SYARIPUDDIN  
II11 16 557

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas  
Hasanuddin Pada tanggal...*23/2/2023*...  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

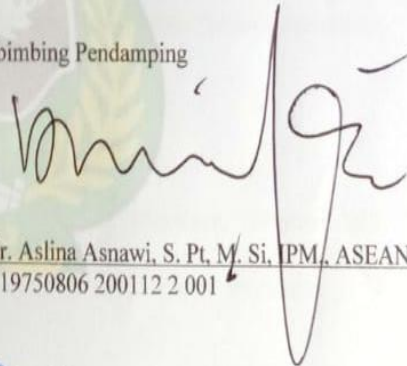
Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM  
NIP. 19720830 200012 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt, M. Si, IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19750806 200112 2 001

Ketua Prodi Peternakan  
Fakultas Peternakan UNHAS,



Dr. Ir. Sri Purwanti, S. Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaripuddin

NIM : I111 16 557

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul **“Aspek Sosial Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Beternak Sapi Potong Di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”** adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023

Yang Menyatakan  
  
Syaripuddin



## ABSTRAK

**Syaripuddin (I111 16 557).** Aspek Sosial Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Beternak Sapi Potong di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Dibawah Bimbingan **Amidah Amrawaty** Sebagai pembimbing Utama dan **Aslina Asnawi** sebagai Pembimbing Anggota.

---

---

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek sosial yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Penelitian dilaksanakan pada Juni-Juli 2022 di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu menganalisis faktor-faktor sosial yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong di desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Delphi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 aspek sosial yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong yaitu aspek lingkungan masyarakat berupa pengaruh lingkungan, hubungan saling mempengaruhi dalam masyarakat, pendidikan serta tawaran modal usaha; aspek lingkungan keluarga yaitu usaha beternak sapi potong yang telah dilakukan secara turun temurun dan dorongan untuk memenuhi perekonomian keluarga; aspek status sosial yaitu adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan status sosial.

**Kata Kunci:** *Aspek Sosial, Sapi potong, Peternak*

## ABSTRACT

**Syaripuddin (I111 16 557).** Social Aspects Affecting Community Interest in Beef Cattle Raising in Benteng Alla Utara Village, Baroko District, Enrekang Regency, Under the Guidance of **Amidah Amrawaty** as the Main Advisor and **Aslina Asnawi** as Member Advisor.

---

---

This research was conducted to find out the social aspects that influence people's interest in raising livestock in Benteng Alla Utara Village, Baroko District, Enrekang Regency. The research was conducted in June-July 2022 in Benteng Alla Utara Village, Baroko District, Enrekang Regency. The type of research used is descriptive research, namely analyzing social factors that influence people's interest in raising beef cattle in the village of Benteng Alla Utara, Baroko District, Enrekang Regency. The data analysis used in this research is the Delphi method. The results showed that there were 3 social aspects that influenced people's interest in raising beef cattle, namely the environmental aspects of the community in the form of environmental influences, mutual influence in society, education and business capital offers; aspects of the family environment, namely the business of raising beef cattle which has been carried out from generation to generation and encouragement to fulfill the family's economy; aspects of social status, namely the desire of the community to improve social status.

**Keywords:** *Social Aspect, Beef Cattle, Breeders*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhi yang berjudul “Aspek Sosial Terhadap Minat Masyarakat Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Benteg Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Perjuangan dan perjalan selama kurang lebih 6 tahun yang penulis jalani bukanlah hal yang mudah. Banyak keluh kesah, suka dan duka yang penulis alami namun hal itu merupakan pembelajaran hidup yang begitu besar. Beberapa bulan terakhir, penulis melaksanakan penulisan makalah usulan penelitian ini dengan usaha yang begitu maksimal, meskipun pada akhirnya terdapat kekurangan yang diharapkan memperoleh kritik dan saran dari berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulisan. Perjuangan yang panjang ini tidak terlepas dari dukungan moril dan materil dari orang-orang baik.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda **Ko'ka** dan Ibunda **Lina** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakanda **Muh. Syawal, Hardianti, A.Md** dan adinda **Muliadi** yang telah banyak membantu dan mendukung penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam sujudnya untuk keberhasilan penulis. Teruntuk adinda

**Nurhaeni, S.TP** yang senantiasa menemani dan menjadi tempat penulis berbagi keluh kesah, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas doa, dukungan dan semangatnya selama ini. Mereka semua adalah sumber kekuatan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M. Sc, Dekan Syahdar Baba, S.Pt., M.Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Aslina Asnawi, M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku pembimbing utama.
4. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.



5. Teman-teman ”**Bozz 2016**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
6. Kakanda, adinda dan teman-teman warga Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Benteng Alla (**IPPMBA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
7. Kakanda, adinda dan teman-teman warga Himpunan Pelajar Mahasiswa Masenrempulu Komisariat Universitas Hasanuddin (**HPMM KOM UNHAS**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
8. Kakanda, adinda dan teman-teman warga Ikatan Persaudaraan Qori-Qoriah Hafidz-Hafidzah Remaja Masjid Desa Benteng Alla Utara (**IPQHA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis

Syaripuddin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong.....	4
Aspek Sosial Masyarakat .....	6
Definisi Sosial.....	6
Ukuran Sosial.....	7
Minat Masyarakat Beternak .....	8
Definisi Masyarakat.....	8
Minat Masyarakat .....	9
Indikator Minat .....	11
METODE PENELITIAN.....	15
Waktu dan Tempat .....	15
Jenis Penelitian .....	15
Unit Analisis.....	15
Jenis dan Sumber Data .....	15
Metode Pengumpulan Data .....	16
Analisis Data .....	17

Konsep Operasional .....	21
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	23
Letak dan Keadaan Geografis .....	23
Jumlah Penduduk .....	24
Mata Pencaharian .....	25
Sarana dan Prasarana Peternakan .....	26
Keadaan Peternakan .....	26
KEADAAN UMUM RESPONDEN .....	28
Umur.....	28
Pendidikan .....	29
Jenis Kelamin .....	31
Skala Kepemilikan Ternak .....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
Aspek Sosial Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Beternak Sapi Potong (Tahap I Dengan Menggunakan Teknik Delphi) .....	33
Aspek Sosial Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Beternak Sapi Potong (Tahap II Dengan Menggunakan Teknik Delphi) .....	36
Aspek Sosial Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Beternak Sapi Potong (Tahap III Dengan Menggunakan Teknik Delphi).....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
Kesimpulan.....	43
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Daerah Desa di Kecamatan Baroko, 2021 .....	24
Tabel 2. Jumlah Penduduk desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang berdasarkan jenis kelamin .....	25
Tabel 3. Jenis dan Populasi ternak di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang .....	27
Tabel 4. Klasifikasi Umur Responden di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang .....	28
Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. ....	30
Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang .....	31
Tabel 7. Klasifikasi responden berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian .....	47
Lampiran 2. Identitas Responden.....	50
Lampiran 3. Kuesioner Tahap I Jawaban Responden .....	51
Lampiran 4. Hasil Kuisisioner Tahap II .....	54
Lampiran 5. Hasil Kuesioner Tahap III .....	55
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	56

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peternakan adalah salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi secara khusus dalam komunitas masyarakat dan perekonomian Indonesia secara umum. Peternakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk memelihara hewan dengan maksud memperoleh pendapatan secara ekonomis (Rasyaf, 2002). Sub-sektor peternakan dibagi menjadi dua kategori yaitu ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar terdiri dari sapi (potong/perah), kuda, kerbau, sedangkan kategori ternak kecil terdiri dari kambing, domba, kelinci, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, burung puyuh). Peternakan memiliki posisi strategis dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari komoditas utamanya seperti daging, telur, dan susu yang sangat berperan dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat.

Pemeliharaan ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Pemanfaatan ternak sapi potong dalam masyarakat digolongkan dari segi ekonomis, pemenuhan gizi, dan sosial budaya. Ternak sapi potong memiliki nilai ekonomis lebih besar daripada ternak lain sehingga masyarakat pedesaan lebih tertarik untuk memelihara sapi potong sebagai usaha sektor peternakan. Sapi potong merupakan sektor usaha yang telah banyak dikembangkan di Indonesia. Namun usaha ternak sapi potong masih bersifat peternakan skala kecil yaitu 1-3 ekor. Rendahnya skala usaha ini disebabkan karena masyarakat masih menjadikan usaha ini sebagai kegiatan

sampingan, dimana tujuan utamanya adalah tabungan, sehingga manajemen pemeliharaannya masih dilakukan secara konvensional (Rianto dan Purbowati, 2009).

Salah satu wilayah pengembangan ternak sapi potong di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Enrekang. Potensi pengembangan ternak sapi potong ini didukung oleh ketersediaan lahan untuk memproduksi kebutuhan pakan ternak. Potensi pakan dan daya dukung limbah pertanian di wilayah Kabupaten Enrekang merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan sapi potong. Adanya peningkatan populasi ternak dari tahun ke tahun di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang menjadi potensi yang baik untuk mengembangkan ternak sapi potong di wilayah ini.

Minat merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kemauan seseorang dalam melaksanakan usaha peternakan sapi potong di pedesaan. Minat dalam diri seseorang tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi akan muncul karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berternak adalah faktor sosial yang timbul karena adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan status sosial tempat pelaku usaha ternak itu berada. Pengaruh lingkungan masyarakat pada minat seseorang dalam beternak dapat diukur berdasarkan dorongan yang muncul dari lingkungan sekitar apabila banyak menekuni usaha sapi potong dan dorongan yang timbul dari lingkungan peternak yang berhasil melakukan usaha sapi potong tersebut. Kondisi eksisting di daerah tersebut yaitu masyarakat masih menjadikan kegiatan usaha peternakan sapi potong sebagai kegiatan sampingan, bahkan dominan

masyarakat hanya menjadikan usaha ternak sapi potong sebagai tempat untuk menyimpan tabungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui aspek sosial terhadap minat masyarakat sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Aspek Sosial Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Beternak Sapi Potong Di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”.

### **Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Aspek sosial apakah yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak sapi potong di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek sosial yang mempengaruhi minat masyarakat dalam beternak di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu sosial ekonomi usaha peternakan sapi potong dan khususnya dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Data hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan/informasi bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong terutama di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong

Peternakan merupakan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat di wilayah pedesaan. Peternakan adalah proses pemeliharaan hewan tertentu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan secara ekonomis dari pemeliharaan tersebut. Sapi yang mulai dikembangkan saat ini berasal dari *Homacodontidae* yang banyak dijumpai pada zaman *Palaeocene*. Sapi Bali adalah jenis sapi yang banyak dijadikan komoditi peternakan pada awalnya berkembang di wilayah Bali, kemudian menyebar ke seluruh daerah seperti Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Sulawesi Selatan (Anonim, 2013).

Sapi potong adalah jenis sapi yang khusus ditenakkan untuk penggemukan karena karakteristik yang dimiliki seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan memiliki kualitas daging cukup baik. Sapi potong dijadikan sebagai bibit untuk pemeliharaan secara intensif dalam jangka waktu tertentu demi memperoleh berat badan yang ideal untuk dipotong. Pemilihan pedet yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan sapi potong. Salah satu parameter penampilan produksi sapi potong adalah penambahan berat badan harian (Abidin, 2002) dalam Rusadi, 2015).

Jenis sapi potong yang ada di Indonesia saat ini adalah sapi asli Indonesia dan sapi yang diimpor dari luar daerah. Sapi potong tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda baik ditinjau dari bentuk fisiknya maupun dari genetiknya. Dari populasi sapi potong yang penyebarannya dianggap merata di semua daerah Indonesia yaitu Sapi Bali, Ongole, Peranakan Ongole (PO),

Madura dan Brahman. Ciri khusus dari Sapi Bali yakni berat badannya mencapai 300-400 kg dan presentase karkasnya 56,9%. Sapi Aberdeen angus (Skotlandia) memiliki karakteristik bulu berwarna hitam, tidak bertanduk, bentuk tubuhnya rapat dan dagingnya padat, berat badan umur 1.5 tahun dapat mencapai 650 kg, sehingga lebih cocok untuk dipelihara sebagai sapi potong. Sapi Brahman banyak dikembangkan di Amerika dengan persentase karkasnya 45%. Keistimewaan sapi ini tidak terlalu selektif terhadap pakan. Sapi potong ini juga lebih kebal terhadap gigitan caplak dan nyamuk serta tahan panas (Rahman, 2013).

Dalam pengembangan sapi potong, Indonesia memiliki tiga pola pengembangan yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Pola pertama yaitu pola peternakan rakyat yang selalu beriringan dengan sektor pertanian terutama sawah dan perkebunan. Pola ini terjadi di beberapa daerah di Sulawesi Selatan salah satunya di Kabupaten Enrekang dimana masyarakat memelihara sapi dengan tujuan tenaganya dapat digunakan dalam kegiatan membajak sawah. Pola kedua yaitu pengembangan sapi potong tidak terkait dengan usaha pertanian dimana pola ini lebih dominan digunakan pada daerah yang tingkat kesuburan tanahnya kurang dan jumlah penduduknya juga kurang. Pola ketiga yaitu pemeliharaan sapi potong dimaksudkan sebagai sumber daging dan digunakan pada kegiatan-kegiatan sosial dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan peternakan sapi potong tetap menjadi usaha rakyat namun pemerintah mengubah image tersebut bahwa kegiatan/usaha beternak sapi potong merupakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi pelakunya (Jusdja dan Ilham, 2004).

Meskipun beternak sapi potong dalam skala kecil, masyarakat selalu dibenturkan dengan kesulitan dalam mendapatkan atau memperoleh modal usaha peternakan. Problem yang dialami oleh masyarakat menjadi tantangan pemerintah sebagai pemangku kebijakan agar dapat memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peternak untuk memperoleh bantuan yang berasal dari program-program yang telah dicanangkan pemerintah diantaranya Program Penguat Modal Usaha Kelompok Tani/Ternak (Darmawi, 2011). Keuntungan dalam memelihara sapi potong tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tapi juga menghasilkan pupuk kandang, kebutuhan pembuatan biogas, dan dimanfaatkan sebagai tenaga kerja pada kegiatan pertanian seperti membajak sawah. Hal lain yang menguntungkan adalah seluruh bagian tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi, dan jaket. Tulang dan tanduk dapat diolah menjadi bahan perekat/lem, tepung tulang, dan barang kerajinan seperti sisir, hiasan dinding, dan masih banyak manfaat sapi bagi kebutuhan manusia (Rahman, 2013).

### **Aspek Sosial Masyarakat**

#### **Definisi Sosial**

Kondisi sosial dalam lingkungan masyarakat juga berpengaruh pada perkembangan usaha peternakan. Secara etimologi pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu yang timbul dalam masyarakat dan kemasyarakatan. Menurut Soerjono Soekanto (2001) dalam Suryani dan Wiradinata 2013 mengatakan bahwa sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan,

prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya yang berhubungan dengan sumber daya. Dalam lingkup masyarakat aspek sosial juga berpengaruh pada lahirnya perilaku sosial dalam masyarakat.

Menurut Max Weber perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dengan aksi sosial tersebut dapat menimbulkan masalah. Weber menyadari bahwa permasalahan dalam masyarakat sebagai sebuah penafsiran, sehingga perilaku sosial yang dimaksudkan adalah perilaku sosial masyarakat di sekitar usaha peternakan sapi potong yang ada di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Perilaku sosial tersebut meliputi kebiasaan sadar akan hidup sehat, meningkatnya kebutuhan daging di sekitar lingkungan peternakan, dan juga perubahan pada perkembangan strata sosial masyarakat yang disebabkan oleh keberadaan peternakan sapi potong yang ada di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

### **Ukuran Sosial**

Upaya dalam mengungkap sisi menyeluruh dari seseorang dilakukan oleh para pembuat skala berkenaan dengan apa yang mereka sebut sebagai status sosial, yang selalu didefinisikan secara luas. Para ahli berupaya membuat standarisasi untuk menentukan status sosial dalam masyarakat. Warner menyusun empat komponen status sosial seseorang yaitu pekerjaan, sumber pendapatan, tipe rumah dan kawasan tempat tinggal. Sedangkan Hollinghead menyusun skala atas tiga komponen utama yaitu : kawasan tempat tinggal, gengsi, pekerjaan dan pendidikan (Indrawati, 2009).

Beberapa komponen menurut para ahli diatas merupakan bagian-bagian dari skala untuk membuat standarisasi dalam menentukan status sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil tiga dari komponen yang ada yaitu pada aspek kawasan tempat tinggal (lingkungan masyarakat), aspek lingkungan keluarga, dan status sosial.

### **Minat Masyarakat Beternak**

#### **Definisi Masyarakat**

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup dalam komunitas yang sama, hidup bersama, bekerja bersama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat" lalu kata *society* berasal dari bahasa latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Pengertian Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Secara sederhana pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya (Prasetyo dan Irwansyah, 2020).

## **Minat Masyarakat**

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Menurut Ahzan (2012), minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut yang menimbulkan respon terhadap suatu situasi atau objek. Sedangkan menurut Suyanto (2004), minat adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan.

Menurut Suyanto (2004) dalam Suhendra (2006), minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu dan kemauan. Dorongan adalah suatu kekuatan dari dalam yang memiliki tujuan tertentu yang berlangsung di luar kesadaran seseorang. Keinginan yaitu bagian dari minat berupa dorongan yang tertuju pada suatu benda atau hal yang konkrit, apabila dipraktekkan bisa menjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keinginan yang aktif yang memerintahkan kepada diri seseorang agar lekas bertindak. Kemauan merupakan kekuatan untuk menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Carl safran dalam Sukardi (2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.

2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Crow and Crow dalam Khairani (2014), minat seseorang timbul karena pengaruh dari beberapa faktor yaitu faktor dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional.

- a. Faktor dari dalam yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap keputusan pembelian, dalam hal inilah seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap suatu produk. rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.
- b. Faktor motif sosial yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.
- c. Faktor emosional yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Minat masyarakat memiliki pengaruh dalam pengembangan peternakan sapi potong. Namun minat masyarakat untuk mengembangkan peternakan sapi potong masih perlu dibenahi kembali agar secara signifikan dapat berpengaruh pada pengembangan peternakan sapi potong. Hal ini sesuai dengan penelitian Idris dkk (2009) bahwa dalam 10 komponen penilaian untuk mengukur minat peternak, 6 (60%) komponen menunjukkan tingkat minat yang tinggi, sedangkan 4 (40%) komponen menunjukkan tingkat minat yang sedang, sehingga minat masyarakat dalam beternak perlu dibenahi agar minat tersebut diimplementasikan dalam pengembangan peternakan sapi potong.

### **Indikator Minat**

Menurut Thamrin dan Mawarti (1997) dalam Triyana (2015), unsur-unsur yang terdapat dalam minat adalah perhatian, ketertarikan atau keinginan, kemauan dan perbuatan yang didefinisikan sebagai berikut:

#### **a. Perhatian**

Perhatian adalah peningkatan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang diluar diri kita. Semakin banyak kesadaran yang terlibat dalam aktivitas makin tinggi pemusatan perhatiannya dan mampu mengontrol kestabilan emosionalnya sehingga akan lebih mudah dan tepat dalam melakukan aktivitasnya.

#### **b. Tertarik**

Tertarik mengandung makna merasa senang, terpicat, menaruh minat. Tertarik merupakan awalan dari individu yang menaruh minat terhadap suatu obyek.



Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

d. Perbuatan

Perbuatan adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan setelah tertarik kepada suatu obyek atau aktivitas akan mempunyai hasrat untuk melakukannya secara langsung.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial. Pengaruh yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi seseorang terhadap dunia pendidikan. Kontrol dari masyarakat juga akan membantu dalam meningkatkan peran dan minat dalam berwirausaha (Rawuh, 2010). Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar keluarga baik dikawasan tempat tinggal maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antara lain: tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain. Misalnya, seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha peternakan atau

sering bergaul dengan peternak yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha di bidang peternakan (Hermina dkk, 2011).

Lingkungan masyarakat sangat memiliki pengaruh terhadap minat seseorang. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, televisi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar didalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentukan watak, dan menumbuhkan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Wasty Soemanto, 2002 dalam Karina, 2009).

Peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha. Seringkali tanpa disadari seseorang ingin menjadi wirausaha begitu melihat kondisi peluang yang ada, seperti adanya permintaan akan suatu produk atau jasa langsung kepadanya, atau juga karena adanya kebutuhan masyarakat akan produk tersebut. Sebenarnya banyak kesempatan yang dapat memberikan keuntungan dilingkungan kita. Kesempatan ini dapat diperoleh orang yang berkemampuan dan berkeinginan kuat untuk meraih sukses (Hermina dkk, 2011).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan

lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga (Karina, 2009).

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi (Raharjo, 2009).

Perbedaan status sosial masyarakat yang diukur dari banyaknya kekayaan materi yang dimiliki dapat menjadi salah satu motivasi seseorang untuk melakukan sebuah usaha dalam hal ini usaha peternakan sapi potong.